BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan studi fenomenologi sebagai desain penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti menerapkan paradigma konstruktivis, sehingga peneliti memandang keadaan sosial sebagai analisis sistematis terhadap *"socially meaningfull action"* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial dalam setting kehidupan sehari-hari yang wajar atau alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah." (Moleong, 2007 : 6)

Adapun pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam Moleong, menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penlitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada" dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen." (Moleong, 2007:5).

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak

mengutamakan besarnya populasi. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan studi fenomenologi sebagai desain penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti menerapkan paradigma konstruktivis, sehingga peneliti memandang keadaan sosial sebagai analisis sistematis terhadap "*socially meaningfull action*" melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial dalam setting kehidupan sehari-hari yang wajar atau alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

Paradigma Konstruktivis atau Konstrutivisme Sosial (Creswell, 2014: 32) di jelaskan bahwa individu-individu berusaha memahami dunia rempat mereka hidup dan bekerja. Mereka mengembangkan makna-makna subjektif dari pengalaman mereka—makna-makna yang diarahkan pada benda atau objek tertentu. Makna-makna ini beragam, mendorong sang peneliti untuk lebih mencari beragam pandagna daripada mempersempit makna-makna tersebut menjadi sejumlah kecil kategori atau ide. Tujuan dari penelitian tersebut, dengan demikian, adalah untuk bersandar sebanyak mungkin pada pandangan dari para partisipan tentang situasi tertentu. Sering kali makna-makna subjektif ini dinegosiasikan secara sosial dan historis. Dengan kata lain, mereka tidak sekadar dilekatkan pada individu-individu, tetapi dibentuk melalui

interaksi dengan yang lain (dari sinilah pembentukkan kehidupan sosial) dan melalui norma-norma historis dan kultural yang berlaku dalam kehidupan individu-individu tersebut. Daripada memulai dengan sebuah teori (sebgaimana dalam postpositivisme), para peneliti menciptakan atau secara induktif mengembangkan teori atau pola makna.

Dalam penelitian ini fenomenologi digunakan sebagai desain penelitiannya. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani dengan suku kata phainomenon yang berarti "yang menampak".

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani dengan suku kata *phainomenon* yang berarti "yang menampak". Menurut Husserl, dengan fenomenologi kita akan dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya langsung, seolah-olah kita mengalamainya sendiri.

> "Alfred Schutz, dengan fenomenologi kita akan dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya langsung, seolah-olah kita mengalamainya sendiri." (Kuswarno, 2013:10)

Menurut *The Oxford English Dictionary* pengertian fenomenologi yaitu :

> "Fenomenologi adalah *The science of phenomena as distinct from being* (ontology), dan b. *Division of any science with describe and classifies its phenomena*. Jadi, fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak didepan kita, dan bagaimana penampakannya." (Kuswarno, 2013:11)

Lebih lanjut dikatakan oleh Alfred Schutz, salah satu tokoh fenomenologi yang menonjol bahwa :

> "Fenomenologi adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Hubungan-hubungan sosial antara manusia ini kemudian akan membentuk totalitas masyarakat. jadi, setiap individu menggunakan simbol- simbol yang telah diwariskan padanya, untuk memberi makna pada tingkah lakunya sendiri". (Kuswarno, 2013:18)

Fenomenologi sosial yang dikemukakan oleh Alfred Schutz mengatakan bahwa keseharian kehidupan dunia ini dapat dipahami dalam term-term yang kemudian disebutnya sebagai pelambangan (*typications*) yang digunakan untuk mengorganisasikan dunia sosial. Manusia mengkonstruksi makna di luar arus utama pengalaman melalui proses "tipikasi". Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Schutz mengikuti pemikiran Husserl, yaitu proses pemahaman aktual kita, dan pemberian makna terhadapnya, sehingga terrefleksi dalam tingkah laku. (Kuswarno. 2013 : 18).

Pada fenomenologi perilaku orang merupakan aspek subjektif, maka dalam hal ini peneliti berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang akan di teliti sedemikian rupa, dalam hal ini adalah masuk pada dunia konspetual para

pelaku kustom dalam subbudaya kustom kulture sehingga mendapat informasi yang akan dipahami oleh peneliti.

Kuswarno (2013:36), lebih lanjut menggambarkan sifat dasar penelitian kualitatif, yang relevan menggambarkan posisi metodologis fenomenologi dan membedakannya dari penelitian kuantitatif :

a. Menggali nilai-nilai dalam pengalaman kehidupan manusia.
b. Fokus penelitian adalah pada keseluruhannya, bukan pada per bagian yang membentuk keseluruhan itu.
c. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran dari realitas.
d. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama, melalui wawancara formal dan informal.
e. Data yang diperoleh adalah dasar bagi pengetahuan, ilmiah untuk memahami perilaku manusia.
f. Pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan dan komitmen pribadi dari peneliti.
g. Melihat pengalaman dan perilaku sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun antara bagian dari keseluruhan.

Fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini dalam perspektif Alfred Schutz yang lebih menekankan pada pentingnya intersubjektivitas. Inti dari fenomenologi Schutz adalah memandang bahwa pemahaman atas tindakan, ucapan, dan interaksi merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial siapa pun (Mulyana, 2010:62).

Dengan melihat karakteristik penilitian fenomenologi tersebut maka tugas peneliti dalam penelitian ini untuk mengakses pemikiran sadar para pelaku kustom dengan secara lebih mendalam serta menafasirkan motif-motif, tindakan, pengalaman serta dunia kehidupan mereka dari sudut pandang mereka.

3.3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana informan dijadikan sumber informasi yang mengetahui tentang msalah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, dengan pertimbangan mereka paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Informan adalah:

> "Seseorang yang mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan yang bersangkutan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian" (Moleong, 2007:132).

Berdasarkan penjelasan diatas, teknik pengambilan informan adalah menggunakan *Purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini dapat mengambil orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan,

atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Creswell menyebutkan: *"In phenomenologi-cal study, the partisipants may be located a singlesite, although they need not be. Most important,they must be individuals who have experiencedthe phenomenon being explored and articulate their conscious experiences"* (Creswell, 1998:111-113). Maka, penentuan informan bergantung pada kapabilitas orang yang akan diwawancarai untuk dapat mengartikulasikan pengalaman hidupnya.

Menurut Creswell kriteria informan yang baik adalah: *"all individuals studied represent people who have experienced the phenomenon"* (Creswell, 1998: 118). Jadi, lebih tepat memlih informan yang benar-benar memiliki kapabilitas karena pengalamannya dan mampu mengartikulasikan pengalaman dan pandangannya tentang sesuatu dang dipertanyakan.

Tabel 3.1

Informan Penelitian

NO	NAMA	Pekerjaan	Umur
1	Chandra Perdana Murti	*Custom Ethusiast*	34
2	Franky Mory	*Custom Builder & Custom Artist* di Yasashii Garage	34
3	Irvine Jasta	*Custom Artist*	30
4	Priyo Adhitia Wibawa	*Custom Ethusiast*	34

Data Peneltian 2017

Chandra Perdana Murti adalah seorang expert dalam ranah Kustom Kulture sejak 2005. Ia juga pemilik dari Picker Store di Jl. Pelajar Pejuang 45 No.100, Bandung yang merupakan penyelenggara dari event tahunan BBQ Ride yang telah menjadi ikonik bagi ranah Kustom Kulture di kota Bandung sejak pertama kali diselenggarakan pada 2013 lalu yang awalnya bernama *Two Wheels Garage Cruisin.*

Franky Mory dapat dikatakan salah satu penelur bagi lahirnya ranah Kustom Kulture di Indonesia khususnya di kota Bandung. Di mulai dengan berdirinya Street Demon yaitu komunitas motor dengan mengusung skena Kustom Kulture pada 2004 dan mendirikan Yasashii Garage tahun 2007 yang menjadikannya sebagai *custom Builder* sekaligus *Custom Artist.*

Irvin Jasta merupakan istri dari Chandra Perdana Murti, sebagai *Custom Artist* sejak 2012 lalu karyanya mulai banyak menuai apresiasi di ranah Kustom Kulture di Bandung. Berbagai workshop mengenai Kustom Art yang di selenggarakan juga tak jarang untuk Irvine mengisinya sebagai pembicara seperti Kustom Art Workshop dari Coklat Retro pada 6 Desember 2016 lalau. Irvine juga merupakan salah satu perwakilan yang di support oleh Coklat Retro untuk menghadiri Yokohama Hot Rod Custom Show ke-25 yang diadakan oleh MoonEyes di Jepang pada 2016 lalu.

Priyo Adhitia Wibawa atau biasa disapa Karyo (34) merupakan pelaku industri dalam ranah Kustom Kulture, yaitu pemilik sebuah toko bernama From Hills. Rio juga merupakan *founder* BBQ Ride Bandung. Awalnya, karena ketertarikan dengan Kustom Kulture, dan akhirnya mencari peluang di bidang fashion yang bertemakan

otomotif Kustom Kulture bernama Fromhills. Menyukai Kustom Kulture sejak 2004, dari orang tua juga sudah gemar dengan motor klasik dan mempunyai motor klasik.

Dalam penentuan informan yang diuraikan diatas tentu tidak mungkin tanpa adanya alasan dan pertimbangan tertentu, peneliti memilih informan karena memang merupakan orang yang kompeten dan yang dianggap peneliti memiliki pengetahuan tentang masalah yang diteliti.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dibutuhkan sejumlah data-data dari lapangan. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata- kata dan tindakan. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan" (Moleong, 2007:157).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang benar maka peneliti akan mendapatkan data-data yang memenuhi standar. Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk mencari informasi – informasi tentang teori, metode dan konsep yang relevan dengan permasalahan. Sehingga dengan

informasi – informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penyelsaian masalah. Studi pustaka dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan buku-buku tentang identitas, interaksi simbolik, studi kasus, kualitatif catatan-catatan, arsip-arsip yang ada.

Studi pustaka yang dilakukan dengan mencari informasi dan referensi dalam bentuk *text book*, *literature*, jurnal, ebook, infromasi dan *internet searching* maupun sumber – sumber lainnya seperti diskusi dengan dosen pembimbing.

3.4.2. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke tempat objek penelitian, terdiri dari:

1. Observasi Nonpartisipan

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi non partisipasi adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi dengan mengamati perilaku komunikasi para pelaku kustom di kota Bandung.

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Burhan Bungin, 2007: 108).

3. Dokumentasi

Menurut Schatzman dan Strauss (Mulyana, 2003: 195) bahwa dokumen merupakan bahan yang penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen digunakan terutama sebagai landasan teoritis untuk memahami fenomena yang berkaitan, studi dokumentasi digunakan untuk menggali data sekunder yang diperlukan guna menunjang penelitian ini.

3.5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interval) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau

tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi sesuguhnya dilapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan member check.

1. Meningkatkan Ketekunan *(Persistent observation)*

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengmatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebgai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi mengenai Kustom Kulture di kota Bandung. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2010:272)

2. Triangulasi

   Sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Tringulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi atau. Peneliti melakukan lebih dari satu kali wawancara untuk melihat konsistensi dari jawaban informan di lain waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam

waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono 2005 :270-274). Peneliti melakukan wawancara dengan 4 informan lalu peneliti melakukan pengmatan untuk memastikan penryataan dari para informan tersebut dilain waktu. Peneliti melakukan pengamatan di berbagai *event* Kustom Kulture di kota Bandung seperti BBQ Ride Bandung dan Midnight Ride. Lalu pernyataan tersebut peneliti cek juga melalui beberapa pengmatan melalui dokumentasi di beberapa laman website *Instagram*, *Youtube* dan *Facebook* berupa dokumentasi foto, video dan rekaman wawancara terhadap informan dalam waktu yang berbeda.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat, pemeriksaan yang dilakukan dengan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan yang sedang dilakukan (Moleong, 2007 : 334).

4. Membercheck

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sunber data atau informan (Sugiyono, 2005 : 275-276). Peneliti melakukan

diskusi dengan peneliti lain yang mempunyai tema penelitian yang sama yaitu Kustom Kulture. Yaitu dengan Mahasiswa Magister DKV Universitas Komputer Indonesia dengan judul Tesis Perkembangan Kustom Art dalam Kustom Kulture di kota Bandung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif tentang budaya Kustom Kulture di kota Bandung.

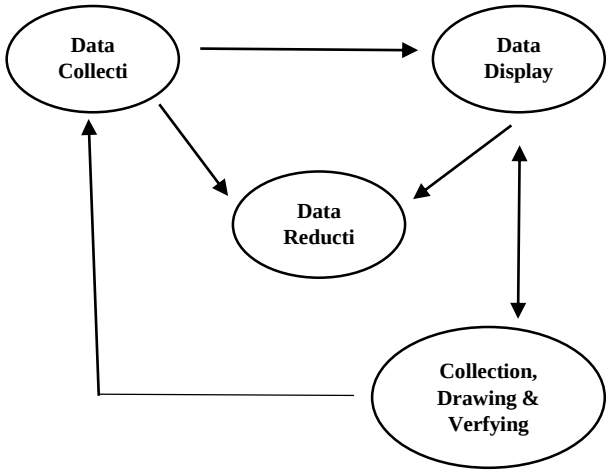
3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif bagian terpenting dalam melakukan langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisa data menurut Patton (Moleong, 2003:103), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan melalui deskripsi data penelitian, penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu (Creswell, 1998:65). Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian sejak peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yakni: reduksi data, penyajian (display) data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Gambar 3.1

Komponen-komponen Analisa Data Kualitatif



Sumber: model miles and huberman (Sugiyono, 2005: 247)

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran online. Kesemua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Reduksi Data atau Klasifikasi data, adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban dan kualifasi jawaban informan penelitian kembali catatan yang telah diperoleh setelah

mengumpulkan data. Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.

3. Penyajian Data atau Analisis data, yakni penyusunan penyajian kategori jawaban informan dalam tabel/ tabulasi serta gambar / kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami dan peneliti menyusun data tersebut secara urut maka peneliti akan melakukan pengolahan data, sehingga apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengedit data tersebut sehingga data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian, pengeditan data tersebut bersifat memperbaiki data apabila terjadi kesalahan di dalam pengumpulan data, kesalahan pada data akan di perbaiki atau dilengkapi dengan melakukan pengumpulan data ulang atau dengan menyisipkan data yang kurang.
4. Proses akhir penarikan kesimpulan, yaitu dilakukannya pembahasan yang berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan dimana di dalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan dimana peneliti juga membuat suatu analisis serta membuat tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan penelitian kemudian ditarik kesimpulan dari penganalisaan data

dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data tersebut dapat di mengerti dan jelas.

3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini peneliti membutuhkan waktu untuk melakukan penelitian ini, lokasi dan waktu penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancari 4 orang informan. Untuk itu dipilih lokasi dimana keberadaan para informan, yaitu Pickers Store di Jl. Pelajar Pejuang 45 No. 100, Yasashii Garage di Jl. Sawah Kurung V No. 4, Lengkong, Bandung. Peneliti juga melakukan observasi lapangan di Gudang Persediaan PT KAI Bandung di Jl. Sukabumi No. 20, Batununggal, Bandung.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Februari 2017 sampai Juli 2017.

Tabel 3.2

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Persiapan																												
1	Pengajuan Judul																												
	ACC Judul																												
	Persetujuan Pembimbing																												
	Pelaksanaan Bimbingan																												
2	Penyusunan BAB I																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB II																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB III																												
	Bimbingan																												
	Seminar UP																												
	Penelitian Lapangan																												
3	Pengumpulan Data Lapangan																												
	Wawancara Penelitian																												
	Penyelesaian Laporan																												
4	Penyusunan BAB IV																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB V																												
	Bimbingan																												
5	**Penyusunan Keseluruhan draft BAB I-V**																												
6	**Pelaksanaan Sidang Skripsi**																												

Data Penelitian, 2017